

## **Pengaruh Tahapan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo**

**Puput Puspita Sari**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: puputpspt@yahoo.co.id

**Sri Widayati, S.Pd, M.Pd**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: widapgpaudunesa@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini tentang pengaruh tahapan melipat kertas terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo yang dilatar belakangi oleh kemampuan melipat anak yang masih perlu dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti memberikan kegiatan melipat kertas untuk menstimulus motorik halus anak. *Treatment* pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan tahapan melipat kertas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan tahapan melipat kertas terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experiment Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi (dengan menggunakan alat penilaian berupa observasi terstruktur) serta dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan melipat anak ada tiga yakni; 1) anak mampu menghubungkan sisi a ke b secara simetris dengan tepat, 2) anak mampu menghubungkan sisi a ke b dengan cepat dan menekannya dengan kuat, 3) anak mampu membuat hasil lipatan yang rapi dengan membentuk lipatan yang simetris. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon, yakni apabila nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed)* < dari probabilitas 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* yaitu 0,000. Hal ini berarti nilai *Asymp. Sig (2 tailed)*  $0.000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tahapan melipat kertas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Tahapan melipat kertas, kemampuan motorik halus

### **Abstract**

*The research on the influence of paper folding stages against fine motor ability in children's Group A at RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo which event will be based by the ability to fold the child that still need to be developed. In this study researchers give paper folding activity for fine motor. Treatment on this research was conducted through the phases of folding paper. The purpose of this research is to know or no influence the activity stages of paper folding against fine motor ability in children's Group A at RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo. This research using quantitative research approach with the design research Pre-Experiment Design with One Group Pretest - Posttest Design. Population and sample in this research is A group of 30 children. Data collection techniques used are tests, observation (using assessment tools in the form of structured observation) as well as documentation. Research instrument used to measure the ability to fold the three children namely 1) children are capable of linking a to b sides symmetrically with the right, 2) children were able to connect the side a to b quickly and pushing it down firmly, 3) children are able to make the results a neat folds to form a symmetrical folds. Data analysis techniques using the Wilcoxon test, i.e. If the value or significance of Asymp. SIG (2-tailed) probability of 0.05 < then  $H_a$   $H_0$  accepted and rejected. Based on the research results obtained the value of Asymp. SIG (2-tailed) i.e. 0.000. This means the value of Asymp. SIG (2-tailed)  $0000 < 0.05$   $H_a$   $H_0$  accepted and then rejected. The results show that the activity stages of paper folding effect on fine motor ability in children's Group A at RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo.*

**Keywords:** stages of paper folding, fine motor ability

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang diberikan dan dititipkan Tuhan kepada orangtua. Orangtua juga mempunyai peran penting dalam mendidik anak, karena pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah dari keluarga. Menginjak usia pra-sekolah yakni sekitar umur 3-6 tahun orangtua dapat menitipkan buah hatinya ke lembaga-lembaga sekolah untuk membantu dan mendidik anaknya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Banyak lembaga yang menawarkan untuk mendidik anak pra-sekolah, salah satunya adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Suyadi (2014: 24) berpendapat bahwa secara umum Taman Kanak-kanak bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di TK terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot jari jemari tangan yang diperlukan untuk tugas-tugas seperti menulis, menggambar dan sebagainya (Essa, 2003: 26). Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus adalah melipat kertas. Sujiono (dalam Aeni, 2016: 7) menyatakan bahwa melipat merupakan pengembangan motorik halus yang gerakannya hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Kegiatan melipat pada anak usia dini merupakan salah satu dari *lifeskill* (keterampilan) terutama melatih keterampilan motorik halus anak (Widayati, 2014: V).

Berdasarkan hasil observasi di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo diketahui bahwa kemampuan motorik halus terutama dalam penguasaan keterampilan melipat pada anak kelompok A usia 4-5 tahun perlu mendapatkan perhatian. Hasil observasi tersebut ditemukan bahwa dari 30 anak hanya 12 anak yang sudah dapat melipat dengan rapi dan 18 anak masih belum bisa melipat dengan rapi. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa guru tidak mengajarkan tahapan melipat pada anak dari tahapan satu sampai tahapan lima.

Dalam memberikan pembelajaran melipat guru kurang memperhatikan karakteristik perkembangan anak, sehingga anak kurang mampu melakukan kegiatan melipat. Faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan melipat yang jarang diberikan.

Pada penelitian ini peneliti memberikan solusi berupa kegiatan tahapan melipat kertas dengan tujuan untuk memberikan stimulasi motorik halus anak. Adanya kegiatan tahapan melipat tersebut, diharapkan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, agar motorik halus anak berkembang dengan baik, maka anak perlu berlatih melalui kegiatan melipat kertas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni ada atau tidaknya "Pengaruh Tahapan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo". Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan "Pengaruh Tahapan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo". Manfaat dari penelitian ini yakni 1) bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas dan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini 2) bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi proses pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat, dan 3) bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi.

Siburian (2016: 100) berpendapat bahwa kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Hal tersebut juga sejalan dengan Widayati (2014: 7) yang mengungkapkan bahwa tujuan dari kegiatan melipat adalah melatih kemampuan anak dalam melipat secara cermin/*mirror* dengan rapi serta mengembangkan kemampuan visual spasial anak. Selain itu melipat kertas juga mempunyai manfaat antara lain a) pembentukan kemampuan motorik yang lebih sempurna pada kedua tangan, b) peningkatan kemampuan intelektual, c) meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian (konsentrasi), e) meningkatkan kemampuan daya ingat (memori), dan f) melatih kesabaran (Pratiwi, 2013: V).

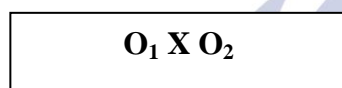
Kegiatan melipat membutuhkan koordinasi mata, keterampilan tangan dan kemampuan visual spasial (pemahaman ruang). Untuk mengajarkan kegiatan melipat di TK diperlukan tahapan-tahapan melipat yang harus dikuasai oleh guru. Hal pertama yang harus dikuasai oleh anak yaitu kemampuan anak dalam melipat dasar. Melipat dasar yang dimaksud adalah melipat 1 sampai dengan tahapan 5 (Widayati, 2014: 7).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qurrotul Aeni (2016) "Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan

Siwalan Panceng Gresik”, selain itu selaras dengan pendapat Rully Kusumastuti (2014) yang berjudul tentang “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudlotul Athfal (RA) Al-Ikhlâs Semarang Barat”. Hal ini kegiatan melipat kertas adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak mengerjakan keterampilan motorik halus serta cara memberi panduan kepada anak-anak untuk proses seperti menulis, menyortir, dan menghitung.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experiment Design*. Rancangan penelitian menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 116) :



Gambar 1. *Pre-Experiment Design*

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pre-test*

O<sub>2</sub> : *Post-test*

X : pemberian *treatment* diberikan kepada anak

Subjek penelitian ini seluruh anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan mengumpulkan dokumen pendukung.

Teknik pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah yakni anak melakukan kegiatan melipat kertas. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencatat peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa data anak, foto kegiatan pada saat pengamatan berlangsung, lembar validasi serta instrumen penilaian selama *pre-test*, *treatment*, *posttest*, dan RPPH untuk mendapatkan data pelengkap, sehingga semua data tersebut dapat memperkuat data tentang kegiatan melipat kertas untuk melatih kemampuan motorik halus pada anak kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo.

Tahap penelitian diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh validator untuk memvalidasi media serta instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Setelah proses validasi selesai dan dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji cobakan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan apabila dinyatakan *reliable* maka peneliti akan melanjutkan

kepelaksanaan penelitian. Uji reliabilitas dilakukan di RA Bi'ru'ul Ulum Gedangan Sidoarjo. Setelah memperoleh data hasil penelitian langkah selanjutnya yakni melakukan uji analisis dengan menggunakan perangkat lunak *computer statistical package for social science (SPSS) for windows evaluation 16*. Dapat dilihat pada tabel 2 nilai Cronbach's Alpha adalah 0,789. Dasar pengambilan keputusan, jika nilai koefisien alpha > 0,60 maka dikatakan *reliable*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk kategori memuaskan dan dapat dikatakan uji reliabilitas tersebut *reliable* dan instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data pada saat penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1 *Reliability Statistic*

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	2

Sumber: data diolah

Tahap analisis data diawali dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. jika pada hasil uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan yakni uji *Independent T Test* namun bila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik yakni uji *Wilcoxon*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon* yakni jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed) < 0,05* maka hipotesis atau Ha diterima dan Ho ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05* maka hipotesis atau Ha ditolak dan Ho diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo. Subjek penelitian yakni anak usia 4-5 tahun kelompok A1 dan A2 yang terdiri 30 anak. Penelitian ini menggunakan kegiatan melipat terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan pemberian kegiatan sebelum perlakuan (*pre test*), kegiatan perlakuan (*treatment*) sebanyak 5 kali, dan yang terakhir kegiatan setelah perlakuan (*post test*).

Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) ini dilaksanakan setelah instrumen sudah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Kegiatan sebelum perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak kelompok A di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo sebelum mendapat perlakuan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 September 2018. Pada tanggal 11 September 2018 peneliti



melaksanakan *pre-test*. Kegiatan *pre-test* dilaksanakan yakni dengan mengobservasi anak tentang kemampuan dalam melipat kertas. Proses pelaksanaan kegiatan *pre-test* ini yakni dengan memanggil satu per satu anak untuk melakukan kegiatan melipat kertas.

Kegiatan *pre-test* sesuai dengan instrumen penilaian yakni 1) anak mampu menghubungkan sisi a ke b secara simetris dengan tepat, 2) anak mampu menghubungkan sisi a ke b dengan cepat dan menekannya dengan kuat dan 3) anak mampu membuat hasil lipatan rapi dengan membentuk lipatan yang simetris. Setelah melalui kegiatan *pre-test* maka akan dilanjutkan pada pemberian perlakuan atau *treatment*.

Sebelum pemberian perlakuan atau *treatment* guru akan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak secara klasikal. Kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 5 kali perlakuan (*treatment*). Setiap satu minggu dilakukan *treatment* sebanyak dua kali.

1) *Treatment 1*

*Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018 Oktober 2018. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan melipat kertas sebanyak satu lipatan saja, yakni membuat payung.

2) *Treatment 2*

*Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 21 September 2018. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan melipat kertas sebanyak dua lipatan, yakni membuat batang pohon.

3) *Treatment 3*

*Treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 September 2018. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan melipat kertas sebanyak tiga kali lipatan, yakni membuat *cone ice cream*.

4) *Treatment 4*

*Treatment* keempat dilaksanakan pada tanggal 28 September 2018. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan melipat kertas sebanyak empat kali lipatan, yakni membuat topi.

5) *Treatment 5*

*Treatment* kelima dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2018. Dalam kegiatan ini guru memberikan kegiatan melipat kertas sebanyak lima kali lipatan, yakni membuat kepala mobil.

Setelah dilakukan kegiatan *treatment* maka langkah selanjutnya yakni melaksanakan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan setelah perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir melipat anak kelompok A di RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo. Kegiatan *post-test* dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018. Proses pelaksanaan kegiatan *post-test* ini yakni sama dengan kegiatan *pre-test*. Anak dipanggil satu per satu untuk melakukan kegiatan melipat kertas di depan kelas.

Kegiatan *post-test* sesuai dengan instrumen penilaian yakni 1) anak mampu menghubungkan sisi a ke b secara simetris dengan tepat, 2) anak mampu menghubungkan sisi a ke b dengan cepat dan menekannya dengan kuat dan 3) anak mampu

membuat hasil lipatan rapi dengan membentuk lipatan yang simetris. Setelah diperoleh data hasil penelitian maka peneliti melakukan analisis data dengan melakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

Adapun langkah awal analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas (bukan syarat mutlak). Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Adapun hasil data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest	Posttest
N	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.57
	Std. Deviation	.679
Most Extreme Differences	Absolute	.338
	Positive	.228
	Negative	-.338
Kolmogorov-Smirnov Z	1.853	1.885
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.002

Sumber: data diolah

Data hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,002 < 0,05 hal ini dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Langkah selanjutnya yakni melakukan uji *Wilcoxon*. Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon* yakni jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed)* < 0,05 maka hipotesis atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05 maka hipotesis atau  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Tabel 3 Uji *Wilcoxon*

Test Statistics<sup>b</sup>

	posttest – pretest
Z	-4.932 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: data diolah

Dari data hasil uji *Wilcoxon* dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Sig 2-tailed* yaitu sebesar 0,000. Pengambilan dasar keputusan uji *Wilcoxon* yaitu apabila nilai *Sig 2-tailed* < 0,05 maka hipotesis atau  $H_a$  diterima. Dari perolehan hasil uji *Wilcoxon* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig.* 0,000 < 0,05 sehingga diputuskan untuk menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa yakni ada “Pengaruh

Tahapan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo”. Hal ini sejalan dengan pendapat Stewart (2010: 2) yang menyatakan bahwa melipat kertas adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak mengerjakan keterampilan motorik halus serta cara memberi panduan kepada anak-anak untuk proses seperti menulis, menyortir, dan menghitung. Penelitian ini juga didukung oleh Pearl (2016: 1) yang menyatakan bahwa melipat kertas dapat menjangkau hati anak-anak serta pikiran anak. Saat anak menguasai seni melipat kertas, mereka akan menanamkan rasa kepuasan dari menyelesaikan suatu bentuk. Ketika anak merasa berhasil, anak akan menyalurkan ke dalam bidang pembelajaran lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahapan melipat kertas berpengaruh pada kemampuan motorik halus pada anak kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan analisis data uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Sig 2-tailed = 0,000. Dari perolehan hasil uji *Wilcoxon* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan melipat kertas merupakan kegiatan yang lebih efektif digunakan sebagai proses pembelajaran melipat pada kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Tahapan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A RA Bina Insan An-Najiyah Punggul Gedangan Sidoarjo” maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk kegiatan proses belajar mengajar diusahakan untuk memperhatikan setiap tahapan dan memberikan pembelajaran dari yang mudah menuju ke sulit, sehingga anak tidak merasa kesulitan dalam belajar.
2. Kegiatan tahapan melipat kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A dapat dilakukan melalui kegiatan lainnya yang lebih baik untuk para peneliti selanjutnya.
3. Sebaiknya tahapan melipat kertas lebih sering digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus.

### DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Qurrotul. 2016. *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Muslimat NU 128 Ass'adah Bejan Siwalan Panceng Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Essa, Eva L. 2003. *Introduction To Early Childhood Education*. Canada: Thomson Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendikbud Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pearl, Barbara. 2016. *Origami In The Classroom*, (Online), ([http://aboutjapan.japansociety.org/origami\\_in\\_the\\_classroom](http://aboutjapan.japansociety.org/origami_in_the_classroom), diakses 11 April 2018)

Pratiwi, Dian Satya. 2013. *Seni Melipat Kertas: Origami Binatang*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Siburian, Herpita. 2016. *Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ST. Antonius 2*. Jurnal Handayani. Vol. 6 No. 1: 99-108Fakhriyani. Diana Vidya. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penilaian Pendidikan dan Sains. Vol. 4. No.2: hal.193-200

Stewart, J Deborah. 2010. *Folding Paper In Preschool*, (Online), (<https://teachpreschool.org/2010/08/28/folding-paper-in-preschool/>, diakses 15 Maret 2018)

Widayati, Sri. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta: Gava Media